

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINASI* PADA IBU HAMIL DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAKAN**



Disusun oleh :

**NUR CHAERANI
NIM 2022E1D050M**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN
TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BABAKAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun oleh:

**NUR CHAERANI
NIM 2022E1D050M**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN
TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BABAKAN**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**NUR CHAERANI
NIM 2022E1D050M**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023

Menyetujui

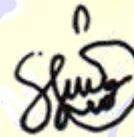
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Evi Dilia Rospia, M. Keb.)

NIDN. 0811119102



(Siti Mardiyah WD, M. Kes.)

NIDN. 0806068801

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN
TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BABAKAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**NUR CHAERANI
NIM 2022E1D050M**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji Evi Diliانا Rospia, M. Keb	24 / 7 / 2023	
2. Penguji I Dwi Kartika Cahyaningtyas, M. Keb	10 / 7 / 2023	
3. Penguji II Siti Mardiyah, WD., M.Kes	26 / 7 / 2023	

Mengesahkan

**Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Ilmu Kesehatan**

Dekan,



(apt. Nurul Qiyaam, M. Farm. Klin.)

NIDN. 0827108402

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

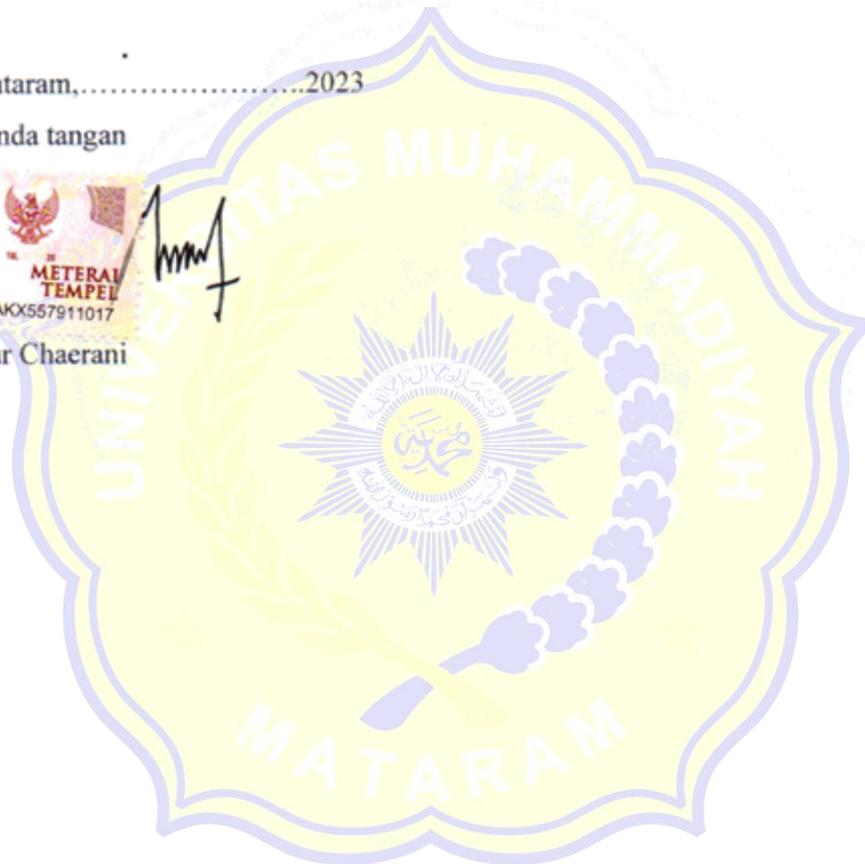
Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram,.....2023

Tanda tangan



Nur Chaerani





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR CHAERANI
NIM : 2022E1D050M
Tempat/Tgl Lahir : BIMA, 10 OKTOBER 1988
Program Studi : SI KEBIDANAN
Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN
No. Hp : 081805201237
Email : raniractims9@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA POSKECMAS BABAKAN

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 3 AGUSTUS 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


D096BAKX569906670
NUR CHAERANI
NIM. 2022E1D050M


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR CHAERATI
 NIM : 2022E1D050M
 Tempat/Tgl Lahir : BIMA, 10 OKTOBER 1988
 Program Studi : SI KEBIDANAN
 Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 No. Hp/Email : ranirostini50@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI
PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAKAN

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 3 AGUSTUS 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NUR CHAERATI
NIM. 2022E1D050M

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Dunia Ini Penuh Dengan Orang – Orang Baik.

Jika Kamu Tidak Dapat Menemukanya,

Maka Jadilah Salah Satunya”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsipenelitian ini. Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat kepada kita semua. Penulis menyadari, dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan” ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh komponen yang sudah terlibat dalam memberikan masukan serta sarannya selama penelitian ini dilakukan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Abdul Wahab MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. apt. Nurul Qiyaam, M. Farm. Klin. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Cahaya Indah Lestari, S. ST., M. Keb. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. apt. Abdul Rahman Wahid, M. Farm. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. dr.Yulia Sari Risnawati. Selaku Kepala Puskesmas Babakan Kota Mataram.
6. Catur Esty Pamungkas, S. ST., M. Keb. Selaku Ketua Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Evi Dilia Rospia M. Keb. Selaku Dosen pembimbing Pertama.
8. Siti Mardiyah WD, M. Kes. Selaku Dosen pembimbing Dua.
9. Dwi Kartika Cahyaningtyas, M. Kes. Selaku Dosen Penguji.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *Triple eliminasi* ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon adanya masukan dan saran terkait dengan isi skripsi ini. Demikian pengantar skripsi yang dapat penulis sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca sekalian pada umumnya.

Mataram, 17 Juni 2023

Penulis

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAKAN

Nur Chaerani¹ Evi Diliana Rospia², Siti Mardiyah WD³

INTISARI

Latar Belakang : Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata, dan sebagai daerah dengan pengirim tenaga kerja terbesar keluar negeri berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan berbagai jenis penyakit infeksi menular seksual atau IMS. Angka kejadian IMS di Kota Mataram, ditemukan positif hepatitis terjadi pada tahun 2022 yaitu total 69 ibu hamil, HIV ditemukan 5 ibu hamil, kasus sifilis 4 ibu hamil (Irna Rasyid dkk, 2022). Sehingga program *triple eliminasi* perlu gencar dilakukan agar target sasaran ibu hamil yang berisiko menularkan penyakit IMS dapat diminimalisir. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 174 ibu hamil, teknik pengambilan sampel secara acak (*cluster random sampling*) dan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data secara langsung menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan *chi square*. **Hasil :** Penelitian ini memfokuskan empat faktor utama, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple eliminasi*. **Kesimpulan :** Pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan, dapat dijadikan penambahan wawasan dan program *triple eliminasi* dapat tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, *Triple eliminasi*, Usia
Kepustakaan : 11 Buku (2002-2022), 15 Artikel (2013-2022)
Jumlah Halaman : 54 Halaman, 9 Tabel, 2 Skema, 9 Lampiran

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan.

² Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram.

³ Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram.

**ASSOCIATED FACTORS WITH TRIPLE ELIMINATION SCREENING ON
PREGNANT WOMEN AT BABAKAN COMMUNITY HEALTH CENTER
SERVICE**

Nur Chaerani¹ Evi Diliانا Rospia², Siti Mardiyah WD³

ABSTRACT

Background: The West Nusa Tenggara Province, being a tourist destination and a region with the largest emigrant workforce, has the potential to facilitate the spread of various types of sexually transmitted infections (STIs) or STIs. The incidence of STIs in Mataram City was notable; in 2022, a total of 69 pregnant women were identified with positive cases of hepatitis, 5 pregnant women with HIV, and 4 pregnant women with syphilis (Irna Rasyid et al., 2022). Hence, an intensified triple elimination program is necessary to mitigate the risk of STI transmission from pregnant mothers. This study aims to identify the factors associated with triple elimination screening among pregnant women within the Babakan Community Health Center service area in Mataram City. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample size consisted of 174 pregnant women, selected through cluster random sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data was collected using questionnaires and analyzed using chi-square analysis. **Results:** The study focused on four main factors: age, education, occupation, and pregnant women's knowledge about triple elimination screening. The findings suggest that these factors significantly influence the participation in triple elimination screening among pregnant women. **Conclusion:** Triple elimination screening among pregnant women within the Babakan Community Health Center service area can greatly enhance awareness and contribute to the successful implementation of the triple elimination program.

Keywords: Pregnant Women, Occupation, Education, Knowledge, Triple Elimination, Age

References : 11 Books (2002-2022), 15 Articles (2013-2022)

Total Pages : 54 Pages, 9 Tables, 2 Schemes, 9 Appendices

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM


Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

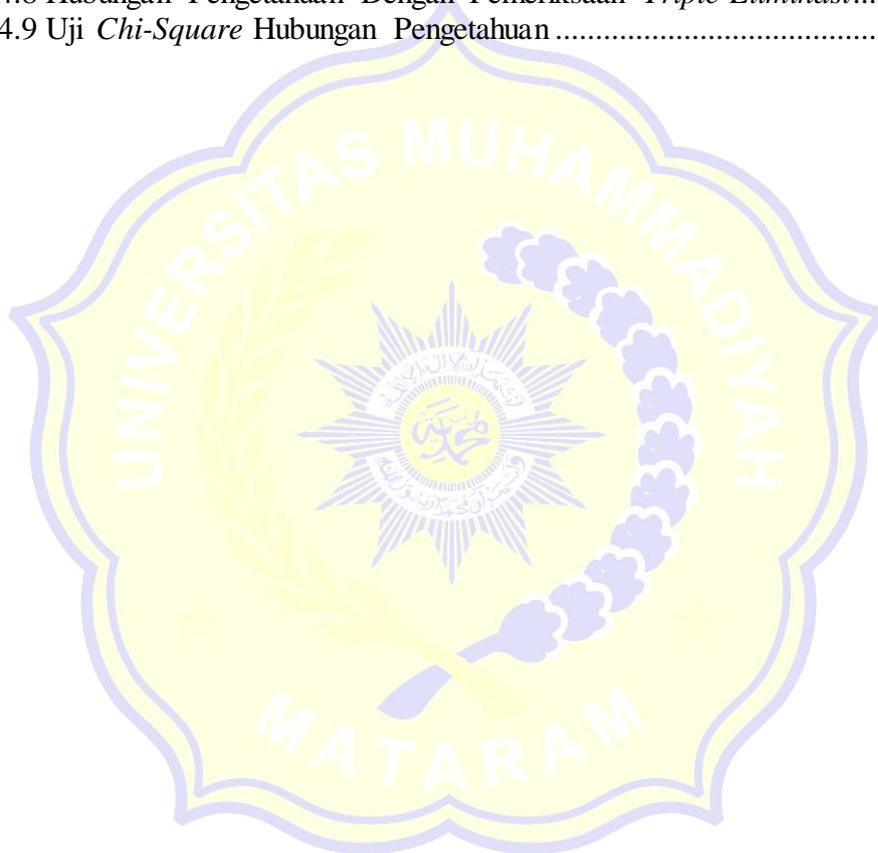
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritis.....	10
B. Tinjauan Islam	18
C. Kerangka Teori	20
D. Kerangka Konsep	21
E. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Variabel penelitian.....	22
C. Definisi Operasional	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
E. Etika Penelitian	25
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data	27
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data	29
H. Jalannya Penelitian	32
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil.....	41
B. Pembahasan	44
C. Keterbatasan Penelitian	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan.....	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA47
LAMPIRAN



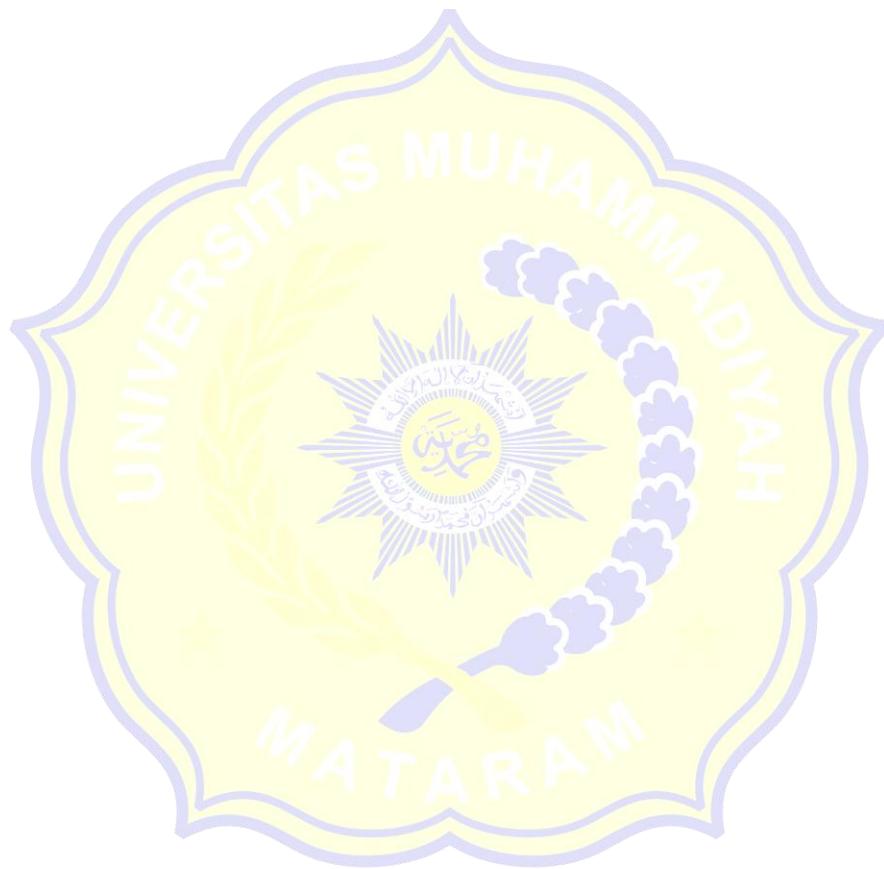
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	21
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil.....	34
Tabel 4.2 Hubungan Usia Dengan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	35
Tabel 4.3 Uji <i>Chi-Square</i> Hubungan Usia.....	35
Tabel 4.4 Hubungan Pendidikan Dengan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	36
Tabel 4.5 Uji <i>Chi-Square</i> Hubungan Pendidikan.....	36
Tabel 4.6 Hubungan Pekerjaan Dengan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	37
Tabel 4.7 Uji <i>Chi-Square</i> Hubungan Pekerjaan.....	37
Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	38
Tabel 4.9 Uji <i>Chi-Square</i> Hubungan Pengetahuan.....	38



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	18
Skema 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	44
Lampiran 2. Etichal Clearance.....	45
Lampiran 3. Ijin penelitian Universitas.....	46
Lampiran 4. Ijin Penelitian Bakesbangpol.....	47
Lampiran 5. Ijin Penelitian Balitbang.....	48
Lampiran 6. Lembar Penjelasan.....	49
Lampiran 7. Lembar Persetujuan.....	50
Lampiran 8. Kisi-Kisi Kuisisioner.....	51
Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Triple eliminasi merupakan pemeriksaan pada setiap ibu hamil terhadap HIV, Sifilis dan Hepatitis B dimana tujuannya untuk penurunan infeksi terhadap bayi baru lahir (Prawirohardjo, 2014). Ibu hamil merupakan salah satu populasi yang berisiko tertular penyakit seperti, HIV/AIDS, Hepatitis, dan Sifilis yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian bayi, anak, dan balita. Resiko penularan dari ibu keanak untuk penyakit HIV/AIDS, Hepatitis dan Sifilis sangatlah besar, yaitu HIV/AIDS sebesar 20%-45%, untuk Sifilis sebesar 69%-80% dan untuk Hepatitis B lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Peran tenaga Kesehatan diperlukan dalam pemeriksaan *triple eliminasi* dalam bentuk asuhan kebidanan secara komprehensif melalui pelayanan ANC terpadu, agar bias mengurangi resiko komplikasi penyakit menular seksual selama masa kehamilan, dan lebih meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil (Kemenkes, 2017).

Ibu hamil yang menderita sifilis dapat menularkan penyakitnya kepada janin jika tidak ditangani dengan baik, dan bisa terjadi pada trimester II. Infeksi sifilis dapat menyebabkan terjadinya kecacatan bayi, seperti kebutaan, risiko berat badan lahir rendah, lahir prematur, keguguran bahkan kematian (Sinta Sasika, 2018). Sedangkan Ibu hamil positif HIV/AIDS dapat menularkan infeksinya pada bayi melalui plasenta. Selain itu, juga dapat terjadi selama proses persalinan normal melalui cairan tubuh berupa darah, air ketuban, cairan vagina atau cairan tubuh ibu lainnya (Sinta Sasika, 2018). Wanita hamil dengan hepatitis dapat menularkan infeksi ke janinnya selama persalinan. Penularan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta kelainan anatomi dan fungsi tubuh bayi. (Sinta Sasika, 2018).

WHO memperkirakan setiap tahun terdapat kurang lebih 350 juta penderita baru IMS di negara berkembang termasuk Indonesia. Prevalensi gonorrhea menempati urutan pertama dari semua jenis IMS yaitu 32,4%, dan pada urutan kedua sifilis sebesar 21,7%. Penderita IMS sebagian besar berada di Asia Selatan dan Asia Tenggara yaitu 151 juta, diikuti Afrika sekitar 70 juta, dan yang terendah adalah Australia dan Selandia Baru sebesar 1 juta penderita IMS. Semakin lama jumlah penderita IMS semakin meningkat dan penyebarannya semakin merata di seluruh dunia. WHO memperkirakan morbiditas IMS di dunia sebesar \pm 250 juta orang setiap tahunnya. Peningkatan insidensi IMS ini juga terkait dengan perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang semakin *open minded* atau berpikiran terbuka (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021).

Kejadian IMS di Indonesia cenderung meningkat secara keseluruhan. tercatat pada tahun 2017 gonorrhea sebanyak 6.003 (46,0%) kasus, sifilis sebanyak 5.216 (40,0%) kasus, dan HIV/AIDS sebanyak 590 (65,89%) kasus. Kendati jumlah kasus HIV/AIDS terdata 65,89 persen, namun penyakit menular satu ini sering disebut dengan fenomena gunung es, karena jumlah kasus yang didata sangat sedikit dibandingkan kenyataannya. Sehingga HIV/AIDS patut mendapat perhatian serius dari semua pihak, mengingat dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi masyarakat luas (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa penelitian terkait ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan IMS, terutama HIV/AIDS sebanyak (74,1%), jauh lebih banyak dari pada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV/AIDS yang hanya (25,9%) saja (Yunida Halim, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhinya, berupa pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana pendukung, tenaga kesehatan, dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk melakukan pemeriksaan (Yunida Halim, 2016). Penelitian lainnya membandingkan antara sikap ibu hamil dan peran serta tenaga kesehatan dalam mendukung pemeriksaan *triple eliminasi*, didapatkan hubungan antara pengetahuan dan peran tenaga kesehatan, serta tidak ada hubungan antara sikap terhadap

pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil (Rini Kundaryanti, 2022). Sedangkan menurut penelitian Vebriyani dkk, pada tahun 2022 menyebutkan, adanya hubungan persepsi sikap dan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, dan cenderung ibu hamil yang sedikit mendapatkan informasi mempunyai pikiran negatif terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* tersebut (Vebriyani, 2022).

Provinsi NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata, berpotensi sebagai tempat terjadinya penularan berbagai jenis penyakit IMS, terlebih daerah ini juga merupakan sebagai pengirim tenaga kerja keluar negeri, sehingga kemungkinan terjadinya penularan IMS cukup besar. Tahun 2021 kasus baru HIV-AIDS ditemukan sebanyak 136-107 kasus, serta 29 kasus kematian karena AIDS (Nirkomala, 2021). Jumlah kasus HIV/AIDS yang ditemukan pada tahun 2021 sebanyak 136 kasus, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebanyak 125 kasus. Sedangkan kematian yang diakibatkan HIV/AIDS mengalami penurunan pada tahun 2021, yaitu sebesar 107 orang (Kemenkes, 2021). Infeksi Hepatitis B di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam kurun waktu 5 tahun dari 2017-2021, menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan, daritahun 2017 yang hanya sebesar 496 kasus, meningkat menjadi 1.724 kasus pada tahun 2018. Kemudian jumlah kasus Hepatitis B paling banyak, yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah 3.757 kasus. Sempat mengalami penurunan jumlah kasus pada tahun 2020 sebesar 2.068 kasus, dan meningkat kembali pada tahun 2021 karena mengalami penambahan jumlah kasus sebanyak 92 orang terkonfirmasi Hepatitis B, sehingga total kasus Hepatitis B pada tahun 2021, sebanyak 2.160 kasus (Irna Rasyid dkk, 2022).

Maswan dkk (2020) mendapatkan data penderita Sifilis di NTB paling banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Lombok Barat, terutama daerah wisata Sengigi. Kawasan hiburan yang menjadi tempat penelitian ditemukan orang dengan IMS sebanyak 56 orang, dan orang dengan sifilis merupakan yang paling banyak, yaitu 66,1% dengan total 37 orang terinfeksi. (Maswan, 2020). Sementara di Provinsi Nusa Tenggara Barat, untuk resiko penularan

HIV/AIDS yaitu 21-45%, Sifilis 60-80%, sedangkan resiko penularan Hepatitis B sebesar 90% (Mardiyah, 2021).

Data PWS ibu yang dihimpun oleh tim data informasi dan litbangkes di dalam Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Capaian pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Babakan tahun 2021 sebanyak 467 orang (68,58%) dari sasaran ibu hamil 681 orang dan terjaring sebanyak 6 orang reaktif HbSAg dan 1 Sifilis. Kelurahan Dasan Cermen ada 94 orang (83,19%) diperiksa dari jumlah sasaran ibu hamil 113 orang serta ditemukan 1 orang ibu hamil reaktif Hepatitis. Kemudian di Kelurahan Cakra Selatan Baru terdapat 112 (70,89%) diperiksa dari jumlah sasaran 158 ibu hamil dan 1 orang reaktif Hepatitis. Kelurahan Babakan yang diperiksa 169 ibu hamil (74,45%) dari sasaran 227 orang dan terdapat 2 orang reaktif Hepatitis. Kelurahan Abian Tubuh Baru, jumlah sasaran 165 orang yang hanya melakukan tes/skrining *triple eliminasi* sebanyak 106 orang (64,24%). Hasil pemeriksaan didapatkan 2 orang Reaktif HbSAg, dan 1 orang Sifilis serta sudah tertangani dengan baik sampai proses persalinan. Penanganan dilakukan kolaborasi bersama dokter dan pemegang program IMS di Puskesmas Babakan. Pada proses persalinan, bayi baru lahir dari ibu yang Reaktif HbSAg diberikan vaksin HbIG pada 1 jam pertama kelahiran (Irna Rasyid dkk, 2022).

Data PWS ibu dari beberapa puskesmas di Kota Mataram, pada akhir tahun 2022, jumlah sasaran pemeriksaan ibu hamil dari 11 Puskesmas yang ada yaitu 9.420 Ibu hamil. 11 Puskesmas tersebut diantaranya, Puskesmas Ampenan, Puskesmas Pejeruk, Puskesmas Tanjung Karang, Puskesmas Karang Pule, Puskesmas Mataram, Puskesmas Selaparang, Puskesmas Pagesangan, Puskesmas Dasan Agung, Puskesmas Cakranegara, Puskesmas Karang Taliwang, dan Puskesmas Babakan. Jumlah Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Hepatitis rata-rata 482 orang ibu hamil. Temuan positif Hepatitis terjadi pada Tahun 2022 yaitu total 69 ibu hamil, dan masing-masing puskesmas memiliki penemuan kasus Hepatitis dengan rata-rata 6-7 orang. Kasus HIV ditemukan 5 ibu hamil, diantaranya 2

orang di Puskesmas Cakranegara, 1 orang di Puskesmas Karang Pule, 1 orang di Puskesmas Tanjung Karang, 1 orang di Karang Taliwang. Adapun penemuan kasus sifilisyia itu sebanyak 4 Ibu hamil, masing-masing di Puskesmas Babakan, Tanjung Karang, Karang Pule dan Mataram (Irna Rasyid dkk, 2022).

Studi pendahuluan yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, terkait dengan inovasi “PANSEL menuju TRISERA 2030”, pengambilan sampel sangat diperlukan dalam upaya deteksi dini berbagai penyakit infeksi menular seksual atau IMS, yang meliputi HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B. Tujuannya adalah untuk mencapai target *triple eliminasi* pada Tahun 2030 mendatang. Hasil inovasi PANSEL oleh peneliti menunjukkan data tahun 2021-2022, dimana dalam kurun waktu dua tahun tersebut pemeriksaan *Triple Eiminasi* terhadap ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram, menunjukkan dominasi temuan kasus Hepatitis B sebanyak 3 kasus HbSAg reaktif dan 1 kasus sifilis.

Data temuan kasus Hepatitis B pada ibu hamil di NTB terjadi pada bulan April, Juni, Agustus, dan September dari total ibu hamil yang diperiksa sebanyak 124 orang. Sedangkan data yang diperoleh pada tahun 2022, yaitu sebanyak 1 kasus Hepatitis B, dari total 46 ibu hamil yang diperiksa. Hal ini menunjukkan perubahan positif, karena berbagai temuan kasus IMS di Kota Mataram, semakin berkurang dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Oleh karena itu, penanganan cepat segera dilakukan sehingga hasil skrining bayi dari usia 9-12 bulan menunjukkan hasil non-reaktif Hepatitis B (Irna Rasyid dkk, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Tahun 2023”. Sehingga penambahan wawasan dan capaian *triple eliminasi* dapat tercapai dengan maksimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
- b. Menganalisis hubungan usia ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
- c. Menganalisis hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
- d. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Masukan atau referensi bagi Puskesmas & Dinas Kesehatan dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang berkaitan dengan program kesehatan ibu & anak bahwa pemeriksaan *Triple eliminasi* pada Ibu hamil tidak selalu dilakukan di puskesmas tapi bisa juga di poskesdes maupun posyandu.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian, terutama terkait materi kesehatan ibu hamil, serta penyakit IMS (HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B).

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi wacana pembelajaran dan bahan penelitian, serta membantu dalam menjadi acuan pemberian edukasi kepada ibu hamil pada saat melakukan pemeriksaan rutin.

d. Bagi Ibu Hamil

Menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* pada masa kehamilan sehingga memutus rantai penularan penyakit menular dari ibu ke bayi yang dilahirkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan ibu hamil dalam pemeriksaan *Triple eliminasi* di Wilayah kerja Puskesmas Babakan.

2. Subyek Penelitian

Semua ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Babakan.

3. Tempat

Wilayah kerja Puskesmas Babakan.

4. Waktu

Adapun waktu penelitian, dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Bintang Petralina	Determinan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan <i>triple eliminasi</i>	Deskriptif analitik	40 Ibu hamil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan eliminasi tiga kali lipat masih rendah, sebanyak 82% (33 responden) memiliki pengetahuan yang terbatas. Selain itu, 15% (6 responden) memiliki pengetahuan cukup, sementara hanya 3% (1 responden) yang menunjukkan pengetahuan baik.
2.	Rini Kundaryanti*, Anni Suciawati	Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> pada ibu hamil	Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	97 responden	Di antara ibu hamil, 55,7% menjalani pemeriksaan eliminasi tiga kali lipat, sedangkan 59,8% memiliki pengetahuan baik, 59,8% menunjukkan sikap positif, dan 62,9% mengakui pentingnya petugas kesehatan. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan peran tenaga kesehatan, namun tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> pada ibu hamil.
3.	Yunida Halim, Syamsulhuda BM, Aditya Kusumawati	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah kerja	Deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif	54 orang Ibu hamil	Temuan mengungkapkan bahwa 61,6% ibu hamil menjalani tes HIV, sedangkan 38,4% tidak. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa berbagai faktor, antara lain sikap, ketersediaan sarana dan prasarana,

Puskesmas
Halmahera
Kota
Semarang

dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan, berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam tes HIV. Beberapa faktor yang tidak berhubungan antara lain umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pemeriksaan *triple eliminasi*

Program Triple Elimination merupakan inisiatif kesehatan yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017. Peraturan ini secara khusus membahas pencegahan penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi-anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan tujuan untuk mengeliminasi penularan penyakit menular dari ibu ke anak (dikenal sebagai penularan dari ibu ke anak) di kawasan Asia Pasifik antara tahun 2018 dan 2030. Fokus utamanya adalah pada tiga penyakit: HIV, Hepatitis B, dan Sifilis. Ketiga penyakit ini dianggap sebagai penyakit infeksi endemik di kawasan Asia dan Pasifik. Pencegahan penularan penyakit tersebut pada bayi dapat dilakukan melalui imunisasi, skrining, dan pengobatan penyakit infeksi pada ibu hamil. Upaya pencegahan dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui pendekatan pelaksanaan intervensi yang terkoordinasi. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

World Health Organization (WHO) mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak, melalui program pemeriksaan *triple eliminasi* di berbagai pusat kesehatan ditengah masyarakat. Penyakit yang menjadi focus eliminasi antara lain, HIV, sifilis, dan hepatitis B. Pravelensi infeksi HIV pada ibu hamil sebesar 0,3%, sifilis 1,7% dan Hepatitis B sebesar 2,5%. Sementara itu, risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20-45%, untuk sifilis 69-80%, dan untuk Hepatitis B lebih dari 90%. Di Indonesia, kebijakan 3E diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang

eliminasi penularan Human Immunodeficiency Virus, sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Shuviatul Chasanah dkk, 2021).

Studi yang dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2021 di Puskesmas Purworejo, oleh Fetty Chandra Wulandari (2022). Jumlah sasaran Ibu hamil di bulan Juli-September sebanyak 393 ibu hamil, sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC pada bulan Juli-September di Puskesmas Purworejo sebanyak 266 Ibu hamil. Ini menunjukkan adanya penurunan kunjungan ibu melakukan pemeriksaan ANC karena ketakutan ibu terhadap penularan virus Covid-19 dan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan diluar rumah. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* di bulan Juli-September sebanyak 193 ibu hamil. Kasus ibu hamil yang terkonfirmasi penyakit Hepatitis B di bulan Juli sebanyak 2 Ibu hamil, bulan Agustus 1 ibu hamil dan di bulan September tahun 2021 sebanyak 4 Ibu hamil. Hasil dari latar belakang penelitian tersebut, didapatkan tiga point penting hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan gravida ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* terutama di masa pandemi Covid-19 (Fetty Chandra Wulandari, 2022).

Selama penelitian hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan pemeriksaan *triple eliminasi* di masa Pandemi Covid-19, didapatkan nilai signficancy nilai p value nya (0,037) jadi $p < 0,05$. Artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Purworejo. Tidak ditemukan korelasi antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan eliminasi tiga kali lipat pada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Purworejo. Tidak ditemukan hubungan pemeriksaan gravida dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Purworejo. (Fetty Chandra Wulandari, 2022).

2. Manfaat pemeriksaan *triple eliminasi*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017, pemeriksaan *triple eliminasi* bertujuan untuk deteksi dini virus HIV, sifilis, dan hepatitis B berdasarkan tanda, karakteristik, dan potensi risiko. Deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan merupakan metode penting untuk mengidentifikasi potensi masalah kesehatan pada tahap awal. Proses deteksi dini penyakit pada ibu hamil yang dikenal dengan *triple eliminasi* dilakukan sebagai bagian dari pelayanan antenatal terpadu. Ini memastikan bahwa wanita dapat mengalami kehamilan dan persalinan yang sehat. (Permenkes, 2017).

3. Waktu pemeriksaan *triple eliminasi*

Pemeriksaan *triple eliminasi* dilakukan sekali selama kehamilan untuk mendeteksi keberadaan virus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), pemeriksaan di awal kehamilan perlu dilakukan agar dapat segera ditindaklanjuti jika terdeteksi virus HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil.

4. Penularan IMS dari ibu terinfeksi ke bayi

Penularan HIV dari ibu yang terinfeksi ke bayinya dapat terjadi melalui pertukaran berbagai cairan tubuh, termasuk darah, ASI, air mani, dan cairan vagina. Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat dicegah melalui berbagai tindakan. Deteksi dini HIV pada ibu hamil sangat penting, karena memungkinkan intervensi tepat waktu. Pemeriksaan antenatal secara teratur harus dilakukan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan memastikan perawatan yang tepat diberikan. Wanita hamil juga harus mengadopsi gaya hidup sehat untuk mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Jika ibu hamil sudah terlanjur terinfeksi virus tersebut, dianjurkan untuk rutin mengonsumsi obat ARV (Anti Retro Viral). Ini membantu menekan viral load dan mengurangi risiko penularan ke bayi. Selain itu, metode persalinan harus dipilih dengan hati-hati untuk meminimalkan kemungkinan penularan selama persalinan pervaginam. Susu formula juga disarankan untuk diberikan kepada bayi

daripada menyusui, karena HIV dapat ditularkan melalui Air Susu Ibu (ASI). Dengan mengikuti langkah-langkah pencegahan ini, penularan HIV dari ibu ke bayi dapat dikurangi secara signifikan (Mandelbrot, 2015).

Pada kehamilan, infeksi sifilis meningkatkan kemungkinan janin terinfeksi melalui plasenta. Risiko infeksi sangat tinggi selama trimester kedua kehamilan, dan terus meningkat. Tingkat penularan dari ibu ke bayi lebih tinggi pada kasus infeksi sifilis primer atau sekunder yang tidak diobati. Pada sifilis laten dini, risiko penularan mencapai 40%, sedangkan pada sifilis laten lanjut 10% (Moline, 2016). Menurut Shao et al. (2011), penularan virus ke janin dapat terjadi melalui berbagai cara, antara lain: 1) Melewati plasenta; 2) Kontaminasi darah dan feses ibu saat melahirkan; 3) Kontak langsung antara bayi baru lahir dan ibunya, dan 4) Pengeluaran air susu ibu selama menyusui. Virus Hepatitis B memiliki kemampuan untuk melewati plasenta, menyebabkan virus hepatitis pada janin. Hal ini dapat mengakibatkan lahir mati atau kematian janin selama periode neonatal.

5. Pengobatan Ibu Hamil Positif *Triple Eliminasi*

Wanita hamil yang terinfeksi virus HIV disarankan untuk mengikuti pedoman tertentu untuk melindungi diri dan bayinya. Pedoman ini termasuk minum obat ARV (Anti Retro Viral) secara teratur, memilih metode persalinan yang aman untuk meminimalkan risiko penularan selama persalinan pervaginam, dan mempertimbangkan susu formula daripada menyusui, karena virus juga dapat ditularkan melalui ASI. Menurut Mandelbrot (2015), ibu merupakan Artificial Superintelligence (ASI). Wanita hamil yang dites positif Hepatitis B dirujuk ke rumah sakit untuk pemantauan berkelanjutan sampai mereka melahirkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bayinya mendapatkan imunisasi HbIG sebelum mendapatkan imunisasi HB0. Wanita hamil yang terinfeksi sifilis menerima suntikan penisilin benzatin intramuskular. Sebelum memberikan suntikan, tes penisilin dilakukan

untuk memastikan bahwa ibu hamil tidak alergi terhadap penisilin. Suntikan diberikan dua kali selama kehamilan, dengan interval satu bulan antara dosis. (Kemenkes, 2015).

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *triple eliminasi*

Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengaruh ini nantinya dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Banyak dari ibu hamil yang belum mengetahui tentang pemeriksaan *triple eliminasi*, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor pengetahuan dari ibu hamil itu sendiri dalam memahami pemeriksaan *triple eliminasi*. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemeriksaan *triple eliminasi* (Bintang Petralina, 2020).

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha seumur hidup yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak langsung pada pengetahuan dan pemahaman mereka. Menurut Bintang Petralina (2020), kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan *Triple eliminasi* dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan ibu hamil.

b. Umur

Usia dapat berdampak pada kemampuan individu untuk memahami dan pola pikir mereka secara keseluruhan. Seiring bertambahnya usia, akan terus berkembang dan meningkatkan pemahaman dan pola pikir. Ini akan memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan secara lebih efektif dan komprehensif.

c. Pengetahuan

Pengetahuan Ibu hamil menjadi salah satu faktor utama pemeriksaan *Triple eliminasi*, dikarenakan banyak dari ibu hamil yang belum tereduksi secara maksimal dalam mengetahui

pentingnya melakukan pemeriksaan *Triple eliminasi* di Puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya. Sehingga gencarnya *sharing* pengetahuan tentang *Triple eliminasi* dapat lebih meningkatkan kesadaran Ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan secara rutin.

Pengetahuan dapat diukur dengan melakukan tes wawancara atau membagikan survey atau lembar angket yang menanyakan terkait dengan isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden penelitian (Notoatmojo, 2003). Sedangkan menurut Rahmawati (2013), kategori pengukuran pengetahuan dapat berdasarkan kriteria tahu dan tidak tahu. Masing-masing dari dua kriteria ini memiliki total yang nantinya akan diukur dengan *mean/median*.

d. Pekerjaan

Pemeriksaan *triple eliminasi* juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan yang digeluti oleh ibu hamil. Karena keterbatasan waktu dan kesempatan menjadikan banyak dari ibu hamil yang tidak sempat pergi melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* ke Puskesmas. Faktor inilah yang menyebabkan masih minimnya jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* dan menyebabkan data peningkatan jumlah ibu hamil yang menderita penyakit HIV, Sifilis, dan beberapa penyakit menular seksual lainnya yang beresiko terhadap ibu dan bayi.

e. Pengalaman

Pengalaman sering dianggap sebagai guru yang paling efektif. Pengalaman berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berharga dan sarana untuk mencapai kebenaran dalam pemahaman.

f. Media massa/sumber informasi

Berbagai bentuk media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet, menjadi sarana komunikasi dan penyebaran informasi yang penting. Media ini memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk opini dan keyakinan masyarakat.

Sehingga informasi tentang *triple eliminasi* perlu digencarkan media manapun untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan deteksi dini IMS.

g. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan. Pengaruh sosial ini juga mengambil peran penting dalam menyadarkan ibu hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga dapat mencegah resiko penyakit menular seksual baik bagi ibu hamil maupun anak yang ada di kandungannya.

h. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Sehingga pengaruh yang diberikan keluarga maupun tetangga terhadap ibu hamil harus bersifat positif. Karena pengaruh lingkungan ini akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap ibu hamil.

i. Faktor sosialisasi dan informasi

Faktor lain yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* juga dipengaruhi oleh faktor internal ibu hamil. Meliputi karakteristik ibu hamil dengan ketersediaan bahan atau peralatan yang ada di pusat kesehatan, sehingga meminimalisir kekhawatiran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Selain itu, pengaruh sosial ekonomi ibu hamil, dengan kesediaan dirinya dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Jika dalam diri individu tersebut terdapat dorongan untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*, maka dapat mempengaruhi tingkat partisipasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan dini. Selain itu, adanya dukungan dari lingkungan juga sangat berperan penting dalam mendorong minat dan kemauan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan (Shuviatul Chasanah, 2021).

Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Timur mendata 10.100 ibu hamil yang mengikuti kunjungan antenatal. Namun, hanya 4.414 (39%) dari perempuan tersebut yang menjalani skrining HIV/AIDS. Pada wawancara survei awal diketahui bahwa dari 10 ibu hamil yang mengikuti kunjungan ANC di puskesmas, 4 diantaranya sudah menjalani tes HIV. Para ibu ini telah menerima informasi tentang pentingnya tes HIV selama kehamilan dan termotivasi untuk mengetahui status HIV mereka. Selain itu, ada enam ibu hamil yang menolak tes HIV. Dua dari mereka percaya bahwa mereka tidak berisiko dan memiliki kondisi keluarga yang stabil. Dua lainnya mengungkapkan rasa takut dan tidak siap secara emosional untuk menerima hasil tes. Selain itu, dua ibu hamil lagi menunda pemeriksaan karena jadwal kerja mereka yang sibuk, karena dianggap tidak perlu dibandingkan dengan pemeriksaan kehamilan biasa (Fauziani, 2021). Ibu hamil menyebutkan alasan lain untuk tidak melakukan tes HIV/AIDS selama kehamilan: petugas kesehatan tidak menawarkan konseling atau menunjukkan pemahaman tentang pentingnya tes ini. Selain itu, beberapa wanita tidak mendapatkan izin dari suami mereka. Data dikumpulkan dari program pemeriksaan kehamilan komprehensif bernama Integrasi ANC yang dilaksanakan di 27 Puskesmas yang berada di Aceh Timur. (Fauziani, 2021).

Pernyataan terkait *triple eliminasi* sangat minim diperoleh oleh masyarakat, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan screening atau pemeriksaan dan deteksi dini penyakit menular seksual. Beberapa faktor dapat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan, yang juga dipengaruhi oleh informasi terkait pemeriksaan *triple eliminasi*, yang sudah banyak diperoleh dari berbagai sumber, seperti media cetak maupun elektronik. Selain itu, informasi yang gencar diberikan tenaga kesehatan terkait pentingnya mendeteksi penyakit menular seksual

sejak dini, juga menjadi factor penentu banyaknya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan (Bintang Petralina, 2020).

Pengetahuan responden tentang ujian eliminasi rangkap tiga harus relevan. Petugas menciptakan lingkungan yang merangsang yang mendorong responden untuk mempelajari lebih lanjut tentang ujian eliminasi rangkap tiga. Hal itu dilakukan dengan memberikan informasi dan memberikan tes yang relevan dengan pemeriksaan eliminasi rangkap tiga yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti pengalaman pribadi (melihat dan mendengar secara langsung), maupun melalui media sosial, surat kabar, radio, dan televisi. (Bintang Petralina, 2020).

B. Tinjauan Islami

Allah SWT telah menjadikan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dari pada semua makhluk ciptaan lainnya. Pembentukan manusia sejatinya sangatlah kompleks, karena melibatkan dua individu dari jenis yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan. Namun dalam proses terjadinya pertemuan antara dua komponen tersebut, tidak dapat dipungkiri beresiko terjadi masalah, baik itu dalam bentuk penularan penyakit hingga kelainan individu yang dilahirkan. Kendati demikian, bentuk maupun kondisi penciptaan Tuhan ini harus selalu disyukuri, serta harus senantiasa berbakti terhadap orang tua yang melahirkan dan membesarkannya, bagaimanapun keadaan yang dialami. Sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an Surah Lukman ayat 13-14 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ، وَهُوَ يَعِظُهُ، يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

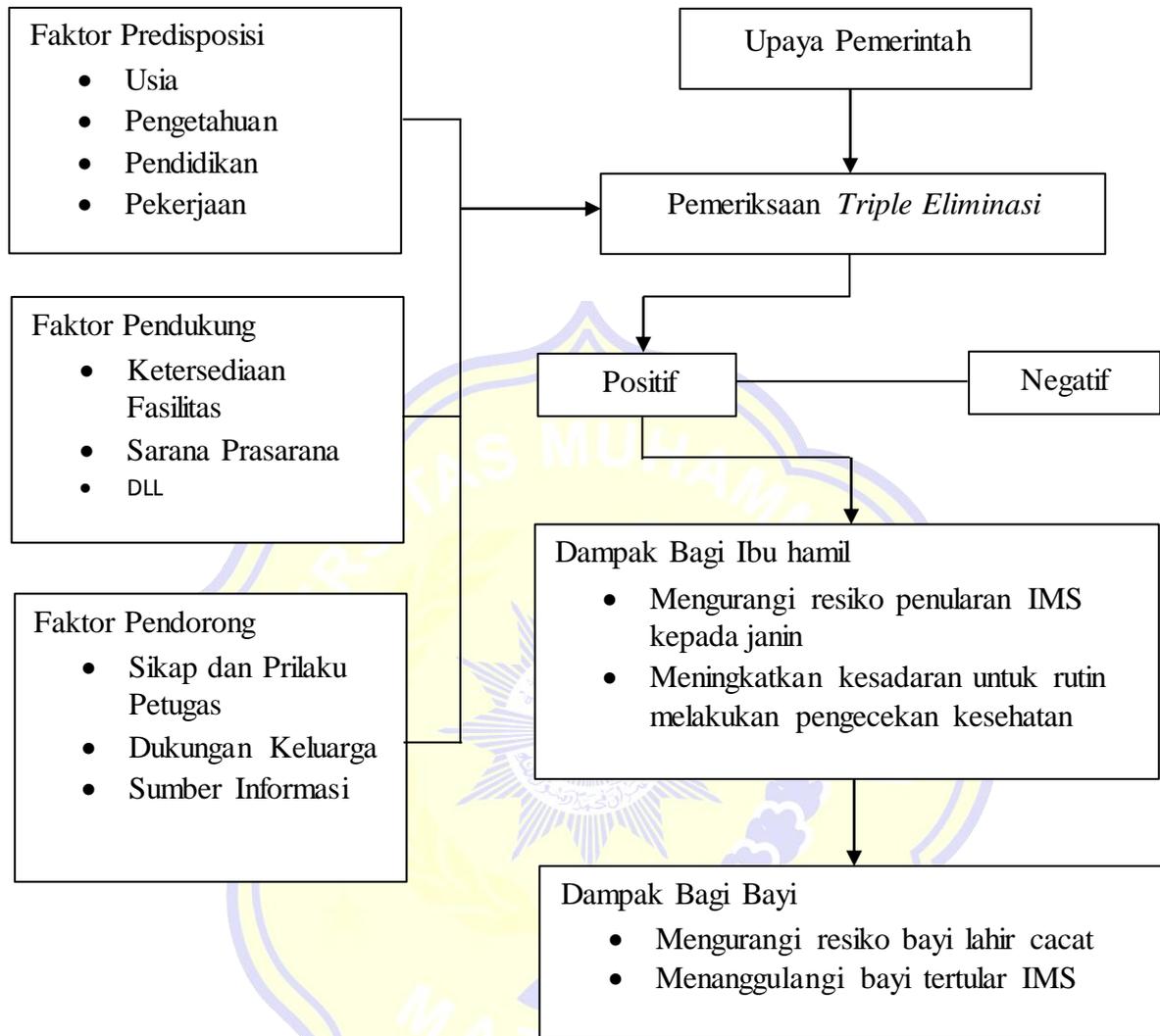
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ، وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ، فِي عَمَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu".

Ayat yang dimaksud adalah dari Surat Lukman yang merupakan surat ke-31 dalam Al-Qur'an, tepatnya ayat 13-14. Makna berfungsi sebagai pengingat dari Allah SWT kepada umat Islam. Itu berfungsi sebagai pengingat pedih akan kegembiraan dan tantangan yang dialami kedua orang tua saat membesarkan anak-anak mereka. Kata "al wahn" digunakan dalam ayat ini untuk secara gamblang menggambarkan tantangan yang dihadapi seorang ibu. Menurut mujahid Mujahid, kata ini mengacu pada rasa sakit dan kesulitan yang dialami saat melahirkan. Kelelahan yang dimaksud adalah kelelahan yang dialami oleh seorang ibu yang mengasuh anaknya dan menyusui selama dua tahun setelah melahirkan. Selain itu, tenaga kerja seorang ibu tetap ada saat dia merawat anaknya sepanjang waktu dan mendedikasikan dirinya untuk pendidikan mereka. (detik edu, 2022, "Isi Kandungan Surah Luqman Ayat 13-14: Nasihat untuk Anak" (Dewi Murni, 2019).

C. Kerangka Teori

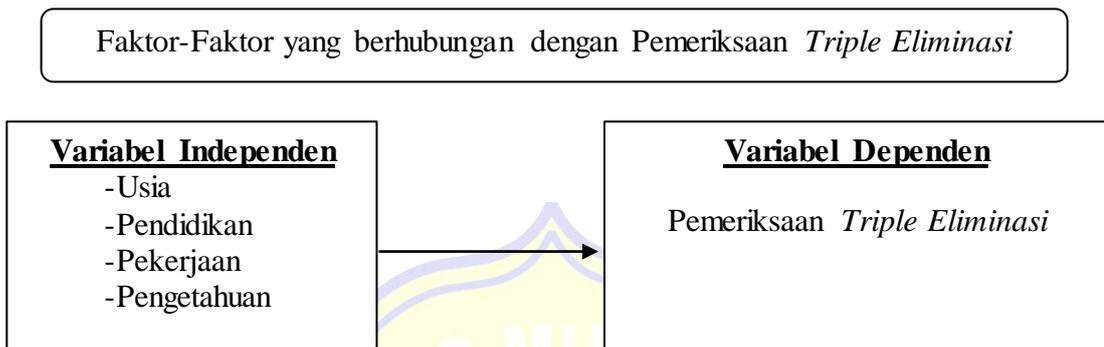


Skema 2.1

Kerangka teori untuk faktor yang mempengaruhi Pemeriksaan *Triple eliminasi* (Teori Lawrence).

D. Kerangka Konsep

Berikut ini merupakan kerangka konsep penelitian yang dilakukan, untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan.



Skema 2.2
Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diharapkan dari peneliti adalah menyesuaikan dengan tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Ada hubungan usia ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
2. Ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
3. Ada hubungan pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan *triple eliminasi* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Babakan.
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini mengacu pada kerangka konsep yang terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram.

Rangkaian penelitian yang dilakukan peneliti, meliputi wawancara dengan pembagian survey atau kuisioner yang dapat diisi oleh ibu hamil pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, khususnya desain *cross-sectional*. Dalam desain ini, pengumpulan dan pengukuran data baik variabel independen maupun variabel dependen terjadi secara bersamaan. Pemilihan rancangan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram khususnya pada tahun 2023.

B. Variabel Penelitian

Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* :

1. Variabel Bebas (variabel independent) adalah salah satu atau lebih variabel yang sengaja dipertanyakan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya adalah karakteristik ibu hamil dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*.

2. Variabel Terikat (variabel dependent) adalah variabel yang keberadaannya atau munculnya tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* dan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati atau diteliti (Notoadmodjo, 2003). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Usia	Lamanya responden hidup yang dihitung dalam tahun sejak lahir sampai pada saat penelitian dilakukan.	Kuisisioner	Usia reproduksi 1. ≤ 20 th 2. 20-35 th 3. ≥ 35 th	Ordinal
2	Pendidikan	Jenjang belajar formal terakhir yang pernah diselesaikan responden.	Kuisisioner	Kategori: 0 = tidak sekolah 1 = SD & SMP (Pendidikan Dasar) 2 = SMA (Sekolah Menengah) 3 = D1-S3 (Perguruan Tinggi)	Ordinal
3	Pekerjaan	Kegiatan responden formal/informal yang bias menghasilkan pendapatan yang bersifat tetap atau non tetap.	Kuisisioner	0 = tidak bekerja (ibu rumah tangga, pengangguran) 1 = bekerja (PNS, TNI, POLRI, Swasta dll)	Nominal
4	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden mengenai layanan Pemeriksaan <i>Triple eliminasi</i> .	Kuisisioner	Baik = 80-100 Cukup = 65-79 Kurang = 45-64	Nominal
5	Pemeriksaan <i>Triple eliminasi</i>	Program yang digencarkan pemerintah melalui Kemenkes RI, yang bertujuan mendeteksi penyakit menular seksual pada Ibu hamil, untuk menanggulangi potensi penyakit HIV, Hepatitis B, dan Sifilis.	Kuisisioner	- Ibu hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple eliminasi</i> . - Ibu hamil Tidak Melakukan Pemeriksaan <i>Triple eliminasi</i> .	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan dilakukan (Hastono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Populasi ibu hamil dalam penelitian ini berdasarkan data ibu hamil yang rutin melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan selama tahun 2022, yaitu 663 orang ibu hamil.

2. Sampel penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Teknik ini memastikan bahwa setiap unit penelitian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Shao L, 2011). Kriteria pemilihan sampel dikategorikan ke dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mengacu pada kriteria khusus yang peneliti gunakan untuk memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian mereka. Kriteria eksklusi mengacu pada kriteria khusus yang mengakibatkan calon responden, yang dinyatakan memenuhi kriteria inklusi, dikeluarkan dari kelompok penelitian. (Budiarto, 2002).

Setiap lingkungan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Babakan dibagi rata dari 4 kelurahan. Masing-masing kelurahan mewakili sampel yang diteliti dalam penelitian ini.

Adapun metode perhitungan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Error

(Sudiby, 2013).

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut : Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

$$n = \frac{663}{1 + 663 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{663}{1 + 663 (0,01)}$$

$$n = \frac{663}{7,63} = 86,89 \text{ dibulatkan menjadi } 87 \text{ sampel}$$

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10 – 20 % dari populasi, yaitu sekitar 174, dengan ketentuan responden 87 sampel ibu hamil yang mengisi lembar kuisioner melakukan pemeriksaan *Triple elminasi*, dan 87 sampel ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan.

Dari 174 sampel yang diteliti, 44 sampel berasal dari Kelurahan Abian Tubuh Baru, 44 sampel dari kelurahan Babakan, Kelurahan Dasan Cermen sebanyak 43 sampel dan Kelurahan Cakra Selatan Baru sekitar 43 sampel.

- a. Kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.
 2. Ibu hamil berusia reproduktif
- b. Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Ibu hamil dengan gangguan kesehatan selain IMS

E. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, individu yang diteliti (subyek penelitian), dan masyarakat luas, yang dapat terkena dampak secara langsung atau tidak langsung. (Notoatmodjo (2003). Adapun prinsip dasar

etika dalam suatu penelitian menurut (Sudiby, 2013) yang juga diterapkan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Kelayakan Etik (*Ethical Clearance*), merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian dalam suatu instansi, untuk menentukan kelayakan penelitiannya. Adapun *ethical clearance* penelitian ini, yaitu didapatkan dari Fakultas Kedokteran Universitas Al-Azhar Mataram dengan keterangan Nomor : 69/EC-03/FK-06/UNIZAR/V/2023.
2. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*), merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. Tujuan dari diberikannya lembar persetujuan adalah agar subjek penelitian mengerti dengan maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya.
3. Opsi (*Informed Choice*), merupakan pilihan yang diberikan sepenuhnya kepada responden, dan meliputi kesediaan atau ketidaksiadaannya untuk berpartisipasi sebagai responden.
4. Prinsip menghormati martabat manusia (*Respect for Person*), merupakan bentuk toleransi peneliti terhadap subjek, yang jika subjek tersebut tidak ingin berpartisipasi dalam penelitian, maka tidak ada unsure paksaan dari seorang peneliti yang mengaruskan subjek untuk ikut berpartisipasi.
5. Prinsip etik berbuat baik (*Beneficence*), merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh kedua pihak baik peneliti maupun responden, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Triple eliminasi*, maka akan berdampak positif juga terhadap ibu hamil yang lebih paham dan mengerti tentang pentingnya mengetahui informasi tentang pemeriksaan kesehatan selama kehamilan.
6. Prinsip etik keadilan (*Justice*), merupakan pola yang harus diterapkan peneliti dalam memberikan rasa adil kepada semua responden selama proses penelitian berlangsung, tanpa membedakan subjek berdasarkan suku, ras, serta agama.

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram adalah, berupa lembar kuisisioner yang sudah divalidasi dan diambil dari referensi penelitian sebelumnya oleh (Ayu Wulan Sari, 2014), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan niat ibu hamil untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan VCT (*Voluntary Counseling And Testing*), di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2014.

Sebelum membagikan lembar kuisisioner, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan lembar kuisisioner untuk dibagikan kepada ibu hamil dengan menghampirinya ke kediamannya. Atau petugas menunggu kedatangan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan rutin di Puskesmas atau Poskesdes wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. Kemudian mengumpulkan para ibu hamil untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan maksud penelitian. Sebelum mengisi kuisisioner, responden terlebih dahulu diminta untuk mengisi lembar persetujuan, dan kemudian jika setuju maka langsung diarahkan untuk mengisi lembar kuisisioner terkait dengan pemeriksaan *Triple eliminasi*. Kuisisioner yang dibagikan terdapat kurang lebih lima lembar, dengan rincian dua lembar berisi *informed choice & informed consent*. Tiga lembar sisanya merupakan soal atau pertanyaan terkait dengan pemeriksaan *triple eliminasi*. Adapun rinciannya, yaitu 8 butir pertanyaan pilihan ganda. Masing-masing soal memiliki point tersendiri, dimana soal nomor 1,3, dan 6 memiliki poin 10, sedangkan 2,4, 5 dan 8 memiliki poin 15.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang dikumpulkan yaitu meliputi:

- a. Diperlukan data karakteristik ibu hamil seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data pengetahuan ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Babakan tentang pelayanan Pemeriksaan *triple eliminasi*. Pengumpulan data dilakukan dengan meminta responden mengisi kuesioner.
- c. Data jumlah ibu hamil yang memanfaatkan layanan pemeriksaan *triple eliminasi* yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Data ini diperoleh melalui pengisian kuisisioner oleh responden.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung di tempat tinggal atau tempat tinggal responden, khususnya di sekitar wilayah kerja Puskesmas Babakan. Petugas menunggu kedatangan ibu hamil yang perlu menjalani pemeriksaan kehamilan rutin di Puskesmas atau Poskesdes yang berada di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden untuk mengantisipasi pertanyaan yang mungkin belum dimengerti. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Peneliti dibantu kader di masing-masing RW terpilih selama proses pendataan. Proses pendataan dilakukan mulai tanggal 18 April 2023 sampai dengan 2 Mei 2023 di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Tanggapan kuesioner segera ditinjau untuk kelengkapan. Jika ada pertanyaan yang belum terjawab, peserta diminta untuk memberikan informasi yang hilang.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari penelusuran dokumen, catatan, dan laporan dari Poskesdes atau Puskesmas mengenai data kunjungan ibu hamil untuk layanan pemeriksaan *Triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan. Seperti populasi ibu hamil trimester 1

dan jumlah orang yang melakukan pemeriksaan *Triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Babakan.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Merupakan serangkaian tahapan yang harus dilakukan agar data siap untuk diuji statistik dan dilakukan analisis atau interpretasi (Sudibyo, 2013). Pengolahan data dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

a. *Data Coding* (mengkode data),

Klasifikasi data adalah proses pengorganisasian data ke dalam kelas yang berbeda dan menetapkan kode tertentu untuk setiap kelas berdasarkan tujuan pengumpulan data yang dimaksudkan. Pengkodean data dilakukan untuk setiap jawaban responden dalam kuesioner penelitian ini. Pertanyaan terkait usia ibu hamil, diberikan kode 1 untuk usia ≤ 20 th, kode 2 untuk usia 20-35 tahun, dan kode 3 untuk usia ≥ 35 th. Sementara itu, untuk pendidikan diberikan kode 0 untuk ibu hamil yang tidak menempuh pendidikan atau tidak bersekolah, kode 1 untuk ibu hamil yang menempuh pendidikan sampai tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Kode 2 untuk ibu hamil yang hanya menempuh pendidikan sampai sekolah menengah atas (SMA), dan kode 3 untuk ibu hamil yang sedang atau sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Bagi ibu hamil yang bekerja dan tidak memiliki pekerjaan juga diberikan kode khusus, dimana ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan atau hanya sebagai ibu rumah tangga atau pengganguran diberikan kode 0, sedangkan ibu hamil yang memiliki pekerjaan atau profesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pegawai swasta, atau wirausaha diberikan kode 1.

Sedangkan untuk pertanyaan berupa uji pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple eliminasi* tertera di dalam kisi-kisi soal,

dimana untuk soal nomor 1 berbobot 10 poin, soal nomor 2 berbobot 15 poin, soal nomor 3 berbobot 10 poin, dan soal nomor 4 berbobot 15 point. Soal nomor 5 berbobot 15 poin, soal nomor 6 berbobot 10 poin, sedangkan soal nomor 7 berbobot 10 poin, dan soal nomor 8 berbobot 25 poin (Ayu Wulansari, 2014).

b. *Data Editing* (menyunting data),

Pengeditan data biasanya dilakukan sebelum proses entri data. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dimana peneliti memverifikasi kelengkapan data yang terkumpul. Proses pemeriksaan melibatkan pengisian kuesioner, memastikan konsistensi, menilai validitas, dan menentukan jumlah pertanyaan yang dijawab.

c. *Data Structure*,

Pengembangan akan sejalan dengan analisis yang akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak tertentu. Saat bekerja dengan struktur data, penting untuk menentukan detail tertentu untuk setiap variabel, seperti namanya, skala pengukuran, dan jumlah digit.

d. *Data Entry* (memasukkan data),

Merupakan proses memasukkan data ke dalam program atau fasilitas analisis data. Adapun aplikasi yang sangat sering digunakan dalam mengolah data penelitian, yaitu program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*). Pengolahan data dalam penelitian ini tentu saja hasil dari kuisioner akan dimasukkan ke dalam program komputer dengan menggunakan SPSS. Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodian.

e. *Data Cleaning* (membersihkan data),

Pembersihan data adalah proses pembersihan data setelah dimasukkan. Untuk mencapai ini, kami menganalisis distribusi frekuensi variabel dan mengevaluasi hubungan logisnya. Untuk

memastikan bahwa data siap untuk diproses dan dianalisis. (Ayu Wulansari, 2014).

2. Analisis data

Merupakan bentuk pengolahan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, dengan bantuan program atau aplikasi hitung, untuk mengetahui kuantitasi hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil. Analisa data terbagi menjadi dua jenis, yaitu analisis data univariat yang dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian, dan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel independen dan variabel dependen yang saling berhubungan (Notoadmodjo, 2003).

a. Analisis data *Univariat*,

Mengetahui gambaran variabel independen dan variabel dependen. Analisis univariat dapat memberikan gambaran karakteristik responden terkait umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan, tentang pemanfaatan layanan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas.

b. Analisis *Bivariat*,

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat dalam penelitian ini, yaitu melihat adanya hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan terhadap pemeriksaan *triple eliminasi* ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Babakan Kota Mataram. Data penelitian ini merupakan data katagorik sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square*. Hasil dari uji *chi-square* berupa nilai probabilitas (*p value*). Penelitian ini menggunakan tingkat kemagnaan (α) sebesar 0,05 (derajat kepercayaan 95%), sehingga apabila hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Namun jika nilai $p > 0,05$ maka dapat

dikatakan tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

H. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Konsultasi proposal penelitian dengan pembimbing untuk menentukan proses penyusunan proposal penelitian hingga proses penelitian.
- b. Membuat surat ijin studi pendahuluan di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- c. Melaksanakan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi NTB dan Dinas Kesehatan Kota Mataram.
- d. Melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Babakan.
- e. Menyusun proposal skripsi dari BAB I-III, dan rutin melakukan konsultasi dengan pembimbing.
- f. Menyusun isi lembar kuisisioner sebagai instrument penelitian.
- g. Mengikuti seminar proposal serta melaksanakan seminar proposal penelitian dan melakukan perbaikan isi proposal.
- h. Melakukan konsultasi point kuisisioner bersama pembimbing sebelum mengajukan surat ijin validitas ke Universitas Muhammadiyah Mataram.
- i. Memperoleh surat ijin validitas kuisisioner di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- j. Membuat surat ijin penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BaKesBangPol) Kota Mataram.
- k. Menyerahkan surat ijin penelitian dari BaKesBangPol ke Puskesmas Babakan Kota Mataram.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengurus surat ijin penelitian di Universitas Muhammadiyah Mataram.

- b. Mengurus Surat ijin penelitian di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BaKesBangPol) Kota Mataram.
 - c. Menyiapkan kuisisioner penelitian sebanyak 174 rangkap, sesuai dengan target jumlah responden.
 - d. Melakukan advokasi dengan tempat penelitian, untuk menentukan jadwal penelitian.
 - e. Mengajukan surat ijin penelitian di Puskesmas Babakan Kota Mataram.
 - f. Menjelaskan secara rinci tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
 - g. Memberikan surat persetujuan kepada responden.
 - h. Memberikan waktu kepada ibu hamil untuk melakukan pengisian kuisisioner dan menunggu hingga pengisian selesai.
 - i. Memberikan souvenir kepada responden, sebagai bentuk rasa terima kasih atas partisipasinya.
 - j. Mengumpulkan kembali kuisisioner yang sudah dibagikan, dan dijawab oleh ibu hamil, serta memastikan kelengkapan data sudah terisi dengan baik.
3. Tahap Akhir
- a. Mengolah data kuisisioner yang sudah lengkap sesuai dengan kategorinya.
 - b. Menyusun laporan penelitian dan kesimpulan, sembari tetap melakukan konsultasi dengan pembimbing.
 - c. Melakukan perbaikan data serta mematangkan hasil yang diperoleh.
 - d. Mempresentasikan hasil penelitian dalam seminar akhir di Universitas Muhammadiyah Mataram.
 - e. Melakukan perbaikan dan mengumpulkan hasil penelitian ke Universitas Muhammadiyah Mataram.